

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor perdagangan adalah salah satu sektor yang mendapat perhatian dari pemerintah sebagai titik berat dalam pengembangan usaha mandiri (Wulandari, 2016). Usaha ini diarahkan meningkatkan usaha kecil dan menengah yang bergerak disegala bidang. Menurut Eka (2013) dalam sektor informal tidak dibutuhkan pendidikan formal karena pendidikan yang diperlukan diperoleh dari pengalaman bekerja. Pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal selain dapat meningkatkan pendapatan juga meningkatkan kapasitas produksi yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat secara optimal (Dwi Setyadhi, 2013). Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, pasar tidak hanya sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar telah dijadikan sebagai saran penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Mirah, 2013).

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Pembangunan daerah merupakan suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata, untuk menciptakan lapangan pekerjaan, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, serta akses

terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing maupun peningkatan indeks pembangunan manusia (Sihombing, dkk, 2019).

Selain dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi akan juga mengakibatkan munculnya pusat-pusat perdagangan. Selanjutnya akan menggerakkan roda ekonomi daerah setempat. Biasanya di kota besar pusat perdagangan tidak hanya dikelola oleh pemerintah tetapi juga oleh swasta. Namun pada pusat perdagangan tersebut tidak semua masyarakat bisa mendapatkan kesempatan untuk bertransaksi pada pusat perdagangan yang dikelola oleh swasta. Hal ini disebabkan harga sewa yang cukup mahal. Maka dapat disimpulkan yang menjadi pilihan masyarakat adalah pasar tradisional (Bangun, 2016). Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai oleh adanya transaksi penjualan dan pembelian secara langsung. Tetapi seiring perkembangan waktu eksistensi pasar tradisional mulai teralihkan oleh keberadaan pasar modern.

Menurut Ayuningsasi (2012), menggambarkan pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman dalam berbelanja. Keberadaan pasar tradisional dalam beberapa tahun terakhir mulai menghadapi ancaman, bahkan dikhawatirkan akan semakin banyak yang gulung tikar dalam waktu yang tidak lama lagi karena tidak mampu bersaing menghadapi semakin banyaknya pusat pembelanjaan atau pasar modern dengan berbagai pertimbangan (Sudana & Ayuningsasi, 2017). Kehadiran pasar tradisional sangat mempengaruhi jantung perekonomian rakyat, karena pasar

tradisional merupakan salah satu tempat yang penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

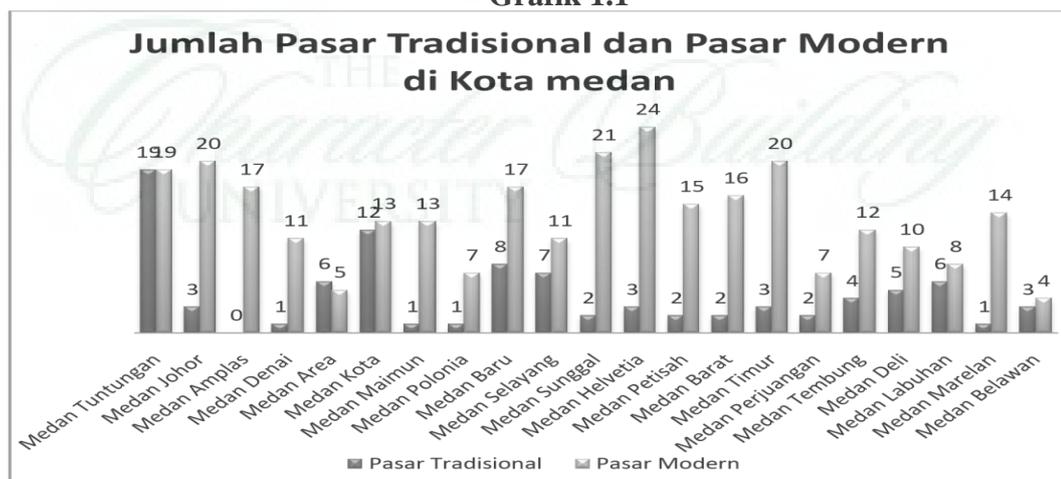
Menurut survei dari Nielsen Media Research Indonesia pada tahun 2020 kepada 537 responden di 11 kota yang melibatkan 54% kalangan ekonomi menengah, 39% ekonomi atas dan 7% ekonomi bawah, menerangkan bahwa 58% masyarakat masih memilih pasar tradisional untuk berbelanja bahan makanan segar. Selain itu, pasar tradisional bisa menampung banyak tenaga kerja dan memberi wadah untuk masyarakat luas untuk bertransaksi dan bertukar informasi, sehingga keberadaan pasar tradisional menjadi salah satu sarana penting dalam perkembangan ekonomi. Sekitar 12,60 juta pedagang mengais penghasilan setiap harinya dengan bertransaksi di pasar rakyat. Sayangnya, fungsi pasar rakyat sebagai sendi perekonomian masyarakat Indonesia tampak semakin jelas tergerus (Febrianty 2013, Lee 2017; Wibowo & Istiqomah 2018).

Dengan masuknya era globalisasi menghadirkan pasar modern di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan penelitian Nielsen (2003), bahwa pasar modern telah tumbuh sebesar 31,4 persen dan sejalan dengan itu, pasar tradisional telah tumbuh secara negative sebesar 8 persen. Kemudian Reardon dan Hopkins (2006) menyatakan bahwa di berbagai negara, dipercaya bahwa *supermarket* dan sejenisnya telah mendominasi 50 persen lebih jenis makanan. Semakin berkembangnya pasar modern saat ini mengakibatkan pasar tradisional terpinggirkan keberadaannya (Rinda, 2014). Barang yang dijual di pasar modern hampir sama dengan barang yang di pasar tradisional namun pengemasan lebih

menarik dan mengikuti tren. Selain itu, pasar modern juga memberikan banyak kelebihan. Pembangunan pasar modern yang cukup berkembang dengan cepat dirasakan oleh banyak pihak sehingga membahayakan keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi dan barang yang dijual belikan antara penjual dan pembeli melakukan proses tawar menawar serta kualitas barang dan dagangan yang diperjual-belikan.

Melemahnya eksistensi pasar tradisional selain sistem pengelolaan pasar yang kurang baik membuat semakin banyaknya pasar modern yang merata di Indonesia, bahkan sampai ke tempat-tempat terpencil yang jaraknya tidak jauh dari pasar tradisional. Sementara itu pertumbuhan pasar tradisional dari tahun 2017-2020 sebesar 12,64% sedangkan pertumbuhan pasar modern mencapai 25,47% (PD Pasar Kota Medan). Hal tersebut juga menunjukkan pertumbuhan pasar modern jauh lebih tinggi dari pada perkembangan pasar tradisional yang dapat dilihat berdasarkan grafik 1.1 berikut.

**Grafik 1.1**



Sumber: PD Pasar Kota Medan, 2022

Pertumbuhan pasar modern di Kota Medan lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan pasar tradisional yang dapat dilihat dari grafik 1.1 diatas. Gambaran buruk yang dimiliki oleh pasar tradisional sulit diubah karena pada kenyataannya sebagian besar pasar tradisional di Indonesia memiliki banyak kelemahan seperti aspek fisik, tata letak, aspek manajemen, fasilitas tidak memadai, dan tingkat keamanan yang rendah (Hermuningsih dkk, 2016; Fatmawati & Lantu, 2017) sehingga perlunya pasar tradisional dikembangkan oleh pemerintah melalui perbaikan pada aspek fisik bangunan, pelayanan, kebersihan, manajemen serta kenyamanan untuk dapat bersaing dengan pasar modern. Peran pemerintah untuk tetap menjaga eksistensi pasar tradisional salah satunya adalah dengan cara revitalisasi. Kebijakan revitalisasi pasar tradisional ini adalah salah satu kebijakan pemerintah yang sangat tepat untuk membuat pasar tradisional tetap hidup, berkembang dan disukai oleh masyarakat.

Revitalisasi merupakan suatu program pemerintah yang berupaya untuk memvitalkan kembali kawasan yang dulunya pernah vital atau hidup, konsep revitalisasi ini akan mengacu benar pada pembangunan apabila fokus utamanya pada struktur manajemen yang dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan. Menurut Guna Juliarta (2015), revitalisasi menjadi upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Revitalisasi pasar tradisional dilaksanakan dengan melakukan pembenahan fisik secara menyeluruh, mulai dari pembenahan lingkungan fisik, peningkatan kualitas SDM serta manajemen pengelolaan pasar

(Ayuningsasi, 2013). Revitalisasi pasar tradisional memiliki tujuan yaitu meningkatkan pasar tradisional agar tetap mampu bersaing dengan pasar modern.

Menurut Dimas & Rudito (2013), revitalisasi pasar tradisional juga bertujuan utama untuk menghidupkan kembali pasar tradisional agar mampu bersaing dengan pasar modern serta menjaga tradisi agar pasar tradisional selalu eksis di tengah-tengah masyarakat. Persamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional menimbulkan persaingan antara keduanya dan juga menimbulkan modernisasi dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern (Ayuningsasi, 2012). Fungsi pembangunan pasar juga diharapkan tidak hanya mencari keuntungan finansial tetapi juga harus menjadi langkah untuk meningkatkan perekonomian perdagangan kecil serta perlu melibatkan pengembangan untuk dikelola secara kreatif (Paramita & Ayuningsasi, 2013). Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial, pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan yang dulunya pernah ramai serta diminati banyak konsumen (Nurrafiqah, 2020).

Revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya memperhatikan kondisi pasar, volume perdagangan dalam pasar, ketersediaan lahan yang digunakan untuk perbaikan pasar dan desain rencana perbaikan pasar, selain itu pertumbuhan pasar modern merupakan hal pertama yang harus diperhatikan. Revitalisasi pasar tradisional tanpa membatasi pertumbuhan pasar modern tidak akan berpengaruh signifikan apabila program revitalisasi yang dikeluarkan

pemerintah hanya dalam bentuk fisik tanpa memperbaiki regulasi. Menurut Hidayat (1986), efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai. Program revitalisasi pasar dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan perubahan terhadap sasaran program, atau dengan kata lain program revitalisasi ini membawa pengaruh positif terhadap perbaikan pasar dalam upaya mempertahankan eksistensi pasar tradisional (Pratiwi & Kartika, 2019).

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamanatkan bahwa pemerintah bekerja sama dengan pemerintah daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna peningkatan daya saing dalam bentuk pembangunan dan revitalisasi pasar rakyat, implementasi manajemen pengelolaan professional, fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, dan fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat. Menurut (Jami'iyatuzzulfiyyah, 2021) "Kebijakan revitalisasi pasar merupakan sebuah solusi tepat yang harus dilakukan oleh pemerintah, adanya kebijakan ini dapat mengubah citra pasar tradisional menjadi lebih baik sehingga konsumen akan gemar berbelanja di pasar tradisional". Sehingga maksud dan tujuan revitalisasi atau pengembangan pasar tradisional mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, yang kemudian dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa kondisi Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal sebelum dilakukan revitalisasi sangat memprihatinkan, penataan kios tidak rapi, jalanan becek, bau dan pengelolaan manajemen pasar yang buruk. Hal tersebut menjadi landasan pemerintah daerah yang bekerja sama dengan PT Putra Tirta Kencana untuk membangun serta menata ulang pasar Kampung Lalang Medan Sunggal menjadi lebih baik. Bentuk bangunan yang sangat bagus yang membuat kebahagiaan bagi pedagang di Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal sendiri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Anom (2017) yang menyatakan bahwa manajemen pasar di Pasar Desa Adat Intaran lebih baik setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional. Kemudian juga sejalan dengan penelitian dari Mirah (2013) yang menyatakan bahwa program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjau berdampak positif dan signifikan terhadap tata kelola pasar dan program revitalisasi pasar mewujudkan pasar dambaan masyarakat yaitu bersih, sehat dan nyaman bagi pengunjung pasar.

Setelah dilakukannya revitalisasi pasar, program revitalisasi pasar Kampung Lalang Medan Sunggal lebih dominan pada aspek fisik dimana pasar memiliki area parkir yang luas, bangunan pasar didesain modern serta kamar mandi dan wc yang bersih. Beberapa lantai yang ada di pasar ini yaitu lantai dasar yang merupakan basement, kemudian lantai 1 yang merupakan kios pasar tradisional yang dimana ada sekitar 182 pedagang. Selanjutnya, pada lantai 2 terdiri sebanyak 187 pedagang. Hasil wawancara dengan kepala PD Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal menunjukkan bahwa total keseluruhan yang ditempati oleh pedagang

sebanyak 369 toko.

Menurut observasi awal yang peneliti lakukan, diperoleh hasil dari wawancara bahwa pendapatan pedagang mengalami penurunan setelah diadakannya program revitalisasi pasar. Berikut adalah tabel data pendapatan pedagang/hari sebelum dan sesudah diadakannya revitalisasi pasar.

**Tabel 1.1**  
**Data Pendapatan Pedagang Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal**  
**Sebelum Dan Sesudah Revitalisasi/Hari**

No	Nama	Jenis Dagangan	Pendapatan	
			Sebelum	Sesudah
1	Surtiatini	Buah	525.500	630.000
2	Makdalena	Buah	545.000	500.000
3	Meriani	Pakaian	975.000	1.200.000
4	Bungaria	Pakaian	885.000	760.000
5	Tiurmaidah	Sayuran	365.000	475.000
6	Nurbaya	Sayuran	660.500	785.000
7	Halimah	Daging Ayam	1.545.500	1.400.000
8	Purnama Pane	Daging Ayam	865.000	980.000
9	Risna Pardosi	Ikan	1.345.500	980.000
10	Dewanti Lubis	Ikan	895.000	988.000

11	Rosmiani	Tahu/Tempe	675.000	550.000
12	Endang	Tahu/Tempe	576.000	477.000
13	Delima	Perbumbuan	385.500	487.500
14	Sandrawati	Perbumbuan	250.000	200.000
15	Lenasiswani	Beras	1.650.000	1.500.000
16	Nisa Dwi	Beras	1.730.000	1.940.000
17	Rini Sari	Pakaian Dalam	300.000	400.000
18	Saidah Asri	Pakaian Dalam	200.000	200.000
19	Sumarnitini	Aksesoris	300.000	200.000
20	Dewi Sri	Aksesoris	250.000	150.000

Pada Tabel 1.1 Pendapatan pedagang Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal sebelum dan sesudah revitalisasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa pedagang yang mengalami penurunan pendapatan setelah revitalisasi pasar, yang disebabkan dengan banyaknya pedagang baru yang berjualan di pasar tersebut sehingga menyebabkan ketatnya persaingan dalam pasar, yang dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan pedagang yang telah lama berjualan di Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal serta hal ini juga disebabkan oleh pemetaan beberapa kios yang dianggap pedagang kurang strategis. Hal tersebut memicu adanya perubahan pada pendapatan pedagang. Dengan dilaksanakannya

revitalisasi, pasar tradisional siap menyaingi serbuan pasar modern. Pasar tradisional akan kembali dilirik oleh konsumen jika citra buruk yang melekat selama ini dihapuskan. Kuncinya adalah pasar tradisional harus ditata sedemikian rupa sehingga keadaannya menjadi rapi, bersih dan nyaman bagi pengunjung termasuk menjaga kualitas kesehatan produk yang dijual dengan begitu juga akan dapat meningkatkan pendapatan pedagang dengan banyaknya konsumen yang datang ke pasar untuk berbelanja. Jumlah pelanggan akan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang (Gupta, 2003). Peningkatan pendapatan tersebut berasal dari pelanggan yang telah ada maupun melalui penambahan pelanggan baru selama tahun berjalan (Berger, 1998). Dengan berbelanja di pasar tradisional artinya masyarakat turut serta dalam pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan yang pro terhadap rakyat kecil yakni pedagang.

Pendapatan pedagang mempunyai beberapa faktor salah satunya yaitu lokasi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Aditya Septian Pramata (2013) yang menyatakan bahwa penempatan lokasi berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Akan tetapi setelah revitalisasi tidak semua pedagang mengalami penurunan pendapatan, contohnya pedagang sayuran dan buah yang dimana pendapatan mereka tidak ada perubahan setelah pasar tersebut di revitalisasi. Kondisi diatas sangat bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita & Ayuningsasi (2018) menemukan revitalisasi pasar berdampak positif pendapatan pedagang dan diperoleh tingkat efektivitas program revitalisasi pasar berjalan cukup efektif dengan angka sebesar 71.79%.

Berdasarkan dari telaah *research gap*, terdapat permasalahan dari perbedaan hasil penelitian sehingga ada peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **“Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pembangunan pasar modern yang cukup berkembang dengan cepat dirasakan oleh banyak pihak sehingga membahayakan keberadaan pasar tradisional.
2. Kota Medan lebih didominasi oleh pasar modern dibandingkan dengan pasar tradisional.
3. Kondisi pasar tradisional yang kurang baik membuat perkembangan pasar modern menjadi lebih tinggi.
4. Revitalisasi di Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal mengakibatkan penurunan terhadap tingkat pendapatan pedagang.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dengan memperhatikan identifikasi masalah di atas supaya penelitian yang dilakukan lebih fokus, maka peneliti membatasi permasalahan yang bertujuan berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen, variabel dependennya yaitu pendapatan pedagang sedangkan untuk variabel independennya menggunakan revitalisasi pasar tradisional.
2. Penelitian ini dilakukan di Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal.
3. Penelitian ini menggunakan data primer dengan sampel penelitian sebanyak 84 responden.
4. Revitalisasi pasar tradisional berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditetapkan dalam penelitian ini adalah apakah revitalisasi pasar tradisional berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait permasalahan yang diteliti yaitu analisis

dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal.

b. Bagi Masyarakat

Menambah cakrawala sekaligus ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dan dipelajari oleh berbagai kalangan para ekonom serta masyarakat. Serta juga sebagai informasi bagi para pedagang pasar tradisional mengenai analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang.

c. Bagi Akademisi

Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi terutama Prodi Ilmu Ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dan masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik untuk membahas mengenai topik yang sama yaitu analisis dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kampung Lalang Medan Sunggal.